

# ANALISIS KINERJA KEMAPULABAN CV. SEMOGA JAYA DI SAMARINDA

M. FAISAL ISMAIL

NPM. 09.11.1001.3443.023

Fakultas Ekonomi Manajemen Keuangan

Universitas 17 Agustus 1945

email : juventini1609@gmail.com

## ABSTRACT

Activities in a good company that produces goods or services, one of the targets to be achieved is to obtain the maximum profit in accordance with the size or scale capabilities that exist in the company. Thereby achieving the maximum profit be one measure of the success profitability of the company.

Formulation of the problem: "What is the performance of profitability in terms of return on investment, net profit margin and total asset turnover CV. Semoga Jaya in 2011 increased compared to 2010, 2009 and 2008? "

The formula - a formula to support the research, namely:

To find a way ROI multiplied by *Total Assets Turnover Net Profit Margin*. To search for *Total Assets Turnover* by way of sales divided by total assets multiplied by the time. And to look for *Net Profit Margin* by way of net income divided by sales and multiplied by one hundred percent.

From the calculation and analysis, it is known that the return on investment (ROI) was rejected because it decreased by 2%. *Net Profit Margin* is accepted because of an increase of 2%. And the *Total Asset Turnover* declined due to decreased by 2.10 times.

Judging from the analysis concluded that the company's ability to use the assets of the company overall has increased and decreased, or in other words the total assets of the company management is not efficient, it is this which resulted in a drop in performance *return on investment* (ROI), *Net Profit Margin* and *Total Asset Turnover* CV. Semoga Jaya.

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka untuk menunjang pembangunan dibidang ekonomi, telah banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan maupun dibidang jasa, baik itu Badan Usaha Milik Negara maupun milik swasta. Semuanya berusaha untuk berperan aktif dalam mengisi pembangunan dan perusahaan tersebut selalu berusaha mempertahankan usahanya agar berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan dalam suatu perusahaan baik yang menghasilkan

barang atau jasa, salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah memperoleh laba secara maksimal sesuai dengan ukuran atau skala kemampuan yang ada pada perusahaan. Dengan demikian pencapaian laba secara maksimal dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan kemampuan perusahaan.

CV. Semoga Jaya yang berlokasi di jalan Gajah Mada No.1 Samarinda, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Sejak berdirinya perusahaan ini sudah banyak leasing-

leasing yang bekerja sama untuk melakukan pembiayaan kredit ke masyarakat. Melihat banyaknya leasing yang bekerja sama dengan perusahaan ini maka dapat diketahui berapa keuntungan atau laba yang diperoleh, namun banyaknya penghasilan belum cukup untuk mengetahui bahwa perusahaan ini akan mampu mempertahankan kelanjutan hidup operasinya.

Salah satu cara untuk menilai kinerja kemampulabaan perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya atau total aktiva yang dimilikinya secara efektif adalah dengan mengetahui *return on investment* (ROI). Dengan menggunakan metode *Du Pont* akan dapat dilihat ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara *net profit margin* dan *total assets turnover*. *Net profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat laba usaha dalam hubungannya dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya

dengan penjualan. Sedangkan *total assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan penjualan (pendapatan). Pada umumnya perusahaan banyak dihadapkan pada persoalan bagaimana mengelola dan menggunakan seluruh aktiva atau harta kekayaan yang dimilikinya agar dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Untuk itulah diperlukan analisa terhadap penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan laba (*profit*).

Adapun data keuangan perusahaan CV. Semoga Jaya dari tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011 yaitu dari Rp. 17.762.217.627,- Rp. 17.021.578.584,- Rp. 18.904.394.080,- Rp. 19.998.749.148,-. Untuk jumlah seluruh aktiva yang dimiliki dari tahun 2008 ke tahun 2011 mengalami peningkatan dan penurunan yaitu dari Rp. 6.169.316.644,- Rp. 9.117.831.778,- Rp. 9.326.586.534,- Rp. 12.242.381.442,-. Besarnya jumlah seluruh aktiva tersebut juga terlihat pada sebagian pasiva dalam jumlah yang sama.

Dilihat dari keadaan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai kinerja kemampulabaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yaitu pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011 dengan menggunakan metode *Du Pont*.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah : “Apakah kinerja kemampulabaan dari segi *return on investment*, *net profit margin* dan *total assets turnover* CV. Semoga Jaya pada tahun 2011 meningkat dibandingkan dengan tahun 2010, 2009 dan 2008?”

## **B. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### 1. Tujuan penelitian :

Untuk mengetahui perkembangan kinerja kemampulabaan perusahaan pada CV. Semoga Jaya.

### 2. Kegunaan penelitian :

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemimpin perusahaan CV. Semoga Jaya yang dapat dipergunakan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan bagi kelanjutan operasi dan kemajuan perusahaan.

## C. Dasar Teori

### 1. Manajemen keuangan

#### a. Pengertian Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan satu diantara fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan suatu usaha. Adanya pelaksanaan fungsi manajemen yang efektif dan efisien sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Berikut akan dijelaskan beberapa pengertian manajemen keuangan dari para ahli manajemen keuangan.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:4) : “manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan”.

Adapun pengertian manajemen keuangan menurut M. Faisal Abdullah (2005 : 1) :

Manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana mendapatkan dan mengelola asset agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan penghasilan pemilik perusahaan. Asset perusahaan atau dana dapat berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan juga dari luar perusahaan (*eksternal financing*).

Sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*), yaitu dalam bentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dan yang bersala dari luar perusahaan (*eksternal financing*), yaitu baik dalam bentuk modal sendiri maupun modal hutang.

Adapun tugas-tugas seorang manajer keuangan yaitu :

- 1). Mengetahui pasar modal. Seorang manajer keuangan merupakan seorang perantara antara perusahaan dan pasar modal dimana saham perusahaanya diperdagangkan. Keputusan investasi dan pembiayaan yang benar membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana pasar modal bekerja.
- 2). Mengetahui nilai. Untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham secara konsisten, manajer keuangan harus mengetahui bagaimana aktiva financial dinilai.
- 3) Mengetahui tentang pengaruh waktu dan ketidakpastian. Seorang manajer keuangan harus mengetahui bagaimana nilai aktiva akan berbeda karena waktu dan ketidakpastian dimasa mendatang mempengaruhi nilai dari prospek investasi.
- 4).Mengetahui operasional perusahaan. Seorang manajer keuangan perlu mengetahui operasional perusahaan agar dapat mengambil keputusan dengan benar.

Seorang manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam operasi perusahaan.

Untuk mengetahui apakah tugas manajer keuangan itu telah berjalan dengan baik, maka dapat dilihat dari laporan keuangannya. Semua tugas dan tanggung jawab seorang manajer keuangan yang dikemukakan di atas tidak lepas dari mengevaluasi neraca sebagai cerminan dari laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

### **b. Fungsi manajemen keuangan**

Fungsi dan peranan manajemen keuangan pada suatu perusahaan sangat penting karena salah satu indikator dalam menilai apakah suatu perusahaan itu telah mengalami kemajuan atau kemunduran adalah dengan melihat bagaimana perusahaan tersebut mengelola manajemen keuangannya.

Fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2004 : 3-4) adalah :

- 1) Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use/allocation of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternative investasi atau keputusan investasi.
- 2). Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternative pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

Fungsi di atas menjelaskan bahwa fungsi manajemen keuangan

bukan hanya untuk mendapatkan dana yang cukup untuk keperluan operasi perusahaan, akan tetapi juga mencakup bagaimana mengusahakan, menggunakan dana mengelola dana tersebut seefisien mungkin.

Fungsi manajemen keuangan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004 : 4) dibagi dalam tiga keputusan utama, yaitu :

- 1). Penggunaan dana (keputusan investasi)
- 2) Memperoleh dana (keputusan pendanaan)
- 3). Pembagian laba (kebijakan dividen)

Dari tiga keputusan di atas dapat dijelaskan bahwa, keputusan investasi menyangkut keputusan penggunaan dana. Keputusan ini menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva (aktiva lancar dan aktiva tetap), hal ini akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Selanjutnya keputusan pendanaan menyangkut keputusan memperoleh dana. Berasal dari sumber mana dana diperoleh dan berapa besar jumlahnya. Keputusan pendanaan ini akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. Sedangkan keputusan dividen menyangkut penentuan persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa persen laba yang ditahan. Keputusan dividen juga akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan.

### **c. Pengertian kemampulabaan (*profitabilitas*)**

Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Untuk itu tujuan utama bagi perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan.

Menurut Rollin Niswonger, Philip E. Fess dan Carl S. Warren (1997 : 219) : *profitabilitas* adalah kemampuan suatu usaha (*entity*) untuk memperoleh laba.

Adapun pengertian *profitabilitas* menurut Warsono (2003 : 7) adalah : *profitabilitas* merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.

*Profitabilitas* memperlihatkan pengaruh kombinasi *likuiditas*, *aktivitas* dan *leverage* terhadap hasil operasi. *Profitabilitas* mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Profitabilitas* suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian *profitabilitas* suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Keuangan**

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dinilai sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Hal ini bisa kita ketahui dari laporan keuangan.

Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Bambang Riyanto (2001 : 327) memberikan gambaran tentang laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001 : 105) : Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Disamping itu laporan keuangan juga menunjukkan gambaran mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen serta pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2004 : 59) : ada dua laporan keuangan perusahaan yang pokok, yaitu Neraca dan Laporan Rugi Laba.

Pengertian neraca menurut Jumingan adalah (2007 : 13) :

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan atau akhir tahun.

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian yaitu aktiva, hutang dan modal. Adapun aktiva merupakan jumlah harta yang dimiliki perusahaan atau

Investasi di dalam perusahaan, sedangkan pasiva merupakan sumber-sumber yang

digunakan untuk investasi di dalam perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan keadaan atau posisi keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu, dimana keadaan keuangan tersebut dicerminkan oleh jumlah harta (aktiva) yang dimiliki perusahaan atau investasi di dalam perusahaan serta jumlah kewajiban dan modal (pasiva) yang merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi di dalam perusahaan.

Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva sama besar dengan jumlah pasiva.

Dalam mengukur keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan hasil penjualan dan penggunaan aktiva perusahaan, laporan keuangan yang digunakan salah satunya adalah yang terdapat pada laporan rugi laba. Laporan rugi laba merupakan laporan yang

menunjukkan kemajuan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan.

Pengertian laporan rugi laba menurut Agnes Sawir (2007 : 3) :

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional.

Maksud diatas ialah pendekatan kontribusi membagi biaya-biaya kedalam dua sifat pokok, yakni biaya variable dan biaya tetap. Pendekatan ini biasanya dipergunakan dalam pengambilan keputusan manajemen berkenaan dengan perencanaan biaya, volume dan laba. Sedangkan laporan rugi laba yang disusun dengan pendekatan fungsional memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama dalam perusahaan (fungsi produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan umum serta fungsi keuangan).

Menurut Carl S. Warren Philip E. Fess dan James M. Reeve (1996 : 20) pengertian dari laporan laba rugi adalah *a summary of the revenue and expenses for a specific period of time, such as month or year.*

Maksud definisi diatas yaitu laporan laba rugi merupakan ringkasa dari pendapatan dan biaya-biaya untuk suatu periode waktu, misalnya bulan atau tahun.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan laba rugi untuk mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang diperoleh dalam suatu periode.

## **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun dengan baik agar dapat member gambaran yang jelas mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia yang dikutip oleh Sofyan Syafari Harahap (2009 : 19) adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas dan kewajiban suatu perusahaan.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan,

seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Adapun laporan keuangan dibuat untuk kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan. Menurut Djarwanto “pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum”.

## **c. Analisis Laporan Keuangan**

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Lukman Syamsuddin (2005 : 37) mengatakan bahwa : analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Sofyan Syafri Harahap (2009 : 190) memberikan definisi mengenai analisis laporan keuangan sabagai berikut :

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersidat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan.

Analisis laporan keuangan bisa dilakukan oleh pihak luar perusahaan, misalnya kreditor dan para investor, maupun pihak *internal* perusahaan sendiri. Jenis analisis juga bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis.

Lebih lanjut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 37) menjelaskan mengenai pengertian analisis perbandingan laporan keuangan sebagai berikut :

Analisis perbandingan adalah teknik analisa laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit.

Adapun teknik perbandingan ini bisa menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah dan juga dalam presentase. Sedangkan tujuan dari analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau dana lainnya dalam dua periode atau lebih. Perbandingan bisa juga dilakukan antara laporan keuangan yang telah dikonversikan ke bentuk *common size*.

#### **d. Analisis Ratio Keuangan**

Untuk menilai kondisi keuangan dan presentasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasi atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsure-unsur neraca dan perhitungkan laba rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Adapun pengertian rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 27) adalah :

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Dengan analisa ratio akan lebih berarti apabila dibuat analisa perbandingan laporan keuangan. Analisa dengan perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :

- 1). Jumlah-jumlah dalam rupiah
- 2). Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah
- 3). Kenaikan dan penurunan dalam prosentase

Dalam mengadakan analisis rasio finansial pada umumnya dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan yaitu :

- 1). *Cross sectional approach*, yang dimaksud dengan *Cross sectional approach* adalah suatu cara



mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

2). *Time series analysis*, dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Jadi, perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Sedangkan perbandingan rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik dan buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Adapun rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 37) yaitu :

- 1). Rasio Likuiditas
- 2). Rasio Solvabilitas
- 3). Rasio Profabilitas
- 4). Rasio Leverage
- 5). Rasio Aktivitas
- 6). Rasio Pertumbuhan
- 7). Rasio Based (penilaian pasar)
- 8). Rasio Produktivitas

Pengertian rasio diatas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Rasio *likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk

menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2). Rasio *solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

3). Rasio *rentabilitas* atau disebut juga *profabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

4). Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset.

5). Rasio *aktivitas* menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6). Rasio pertumbuhan menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7). Penilaian pasar (*market based ratio*), rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8). Rasio produktivitas menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Lebih lanjut Courties seperti dikutip Sofyan Syafri Harahap (2007 ; 297) memberikan kerangka rasio keuangan dimana ada tiga aspek penting dalam menganalisa laporan keuangan, yaitu :

- 1). *Profabilitas*, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh ratio *profit margin* dan *Capital Turnover*.
- 2). *Management Performance* adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, admonistrasi dan struktur harta dan modal.
- 3). *Solvency* adalah kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baki jangka pendek maupun jangka panjang.

Di samping Courties, *Du Pont* juga memiliki kerangka analisis yang lain. *Du Pont* menganggap yang penting ialah Return On Investment (ROI) dan dari sini ia kembangkan rasio yang bisa menghubungkan laporan neraca dan laporan laba rugi.

#### **e. Analisis Keuangan Du Pont**

Dalam melangsungkan kehidupan perusahaan sebagai suatu unit bisnis hendaknya senantiasa berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Hal ini tentu saja berkaitan dengan kemampuan laba perusahaan tersebut.

Ada dua macam ukuran dasar kemampuan laba. Pertama yang lebih umum yakni : “Berapakah laba yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan?”. Sedangkan yang kedua lebih menitikberatkan kepada kemampuan laba atas penjualan : “Berapakah laba yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah yang dijual?”.

Ukuran yang pertama, yakni kemampuan laba atas investasi yang telah ditanamkan adalah menggambarkan prestasi menyeluruh dari perusahaan. Rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan. Karena seluruh dana yang diinvestasikan adalah sama dengan seluruh harta yang dimiliki perusahaan, maka laba atas investor juga dapat disebut laba atas harta. Sedangkan ukuran yang kedua lebih menitikberatkan kemampuan laba dalam hubungannya dengan volume penjualan. Ada tiga rasio yang bisa digunakan dalam pengukuran kemampuan laba dalam hubungannya dengan volume penjualan ini, yakni : *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin*.

Menurut Lukman Syamsuddin (2005 : 37) pengertian *return on investment* (ROI) adalah :

*Return on investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *return on total assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Dari perndapat diatas dapat kita simpulkan bahwa *return on*

*investment* (ROI) pada dasarnya adalah pengukuran total aktiva dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak (EAT).

Oleh sebab itu formula dalam menghitung ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

laba bersih setelah pajak =

$$\frac{\text{Return On Investment}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(M. Faisal Abdullah, 2001 : 57)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *return on investment* (ROI) pada dasarnya adalah pengukuran efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik keadaan perusahaan.

Analisis *Du Pont* bertitik tolak dari adanya hubungan segitiga antara *return on investment*, *net profit margin* dan *total assets turnover*. Modal analisis ini mengintegrasikan antara rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover*) dengan *net profit margin* dalam hubungannya tingkat kemampuan laba perusahaan atau *return on investment* (ROI).

Lukman syamsuddin (2007 : 62) merumuskan formula *Du Pont* sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Total Assets Turnover} \times \text{Net Profit Margin}$$

*Total assets turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut :

Penjualan =

$$\frac{\text{Total Assets Turnover}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

(M. Faisal Abdullah, 2001 : 56)

Adapun *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

Laba bersih =

$$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(M. Faisal Abdullah, 2001 : 56)

Dengan menggunakan analisis keuangan *Du Pont* akan dapat dilihat *return on investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen laba atas penjualan serta efisiensi penggunaan total aktiva didalam menghasilkan laba tersebut. *Return on investment* dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah satu komponen tersebut diatas, yakni *net profit margin* atau *total assets turnover*.

Hubungan antara komponen-komponen yang mempengaruhi *return on investment* atau besar kecilnya *profit margin* dan *total assets turnover* akan sangat tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan.

## E. Alat Analisis dan Pembahasan

### 1. Alat Analisis

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian pada CV. Semoga Jaya yaitu mengenai keadaan kegiatan perusahaan serta data-data keuangannya, maka dalam bab ini penulis akan menganalisis kinerja kemampulabaan pada CV. Semoga Jaya yaitu pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011 guna untuk

mengetahui perkembangan kinerja kemampuan perusahaan.

Dalam menganalisis kinerja kemampuan tersebut, maka penulis menggunakan alat bantu berupa analisis rasio keuangan *Du Pont* serta skema *Du Pont* untuk memperjelas dan menggambarkan hubungan antara *return on investment (ROI)*, *total assets turnover* dan *net profit margin* serta elemen-elemen yang terkandung didalamnya.

Adapun rumus – rumus yang digunakan dalam penulisan ini menurut M. Faisal Abdullah (2001 : 57) adalah sebagai berikut :

1. *Return On Investment (ROI)*, mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

2. *Net Profit Margin*, mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

Laba bersih =

$$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Total Assets Turnover*, mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

Penjualan =

$$\frac{\text{Total Assets Turnover}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio diatas maka perlu kiranya dilakukan suatu pembahasan lebih lanjut untuk sampai pada pemecahan dan penyelesaian permasalahan.

### 1. Rasio *Net Profit Margin*

Perhitungan *net profit margin* ditunjukkan pada pos laba bersih perusahaan yang dibagi dengan pos penjualan perusahaan, dimana pos laba bersih tahun 2008 sebesar Rp. 1.326.749.673,- tahun 2009 sebesar Rp. 1.199.951.583,- tahun 2010 sebesar Rp. 1.447.496.897,- dan tahun 2011 sebesar Rp. 1.883.655.931,-. Sedangkan pada pos penjualan tahun 2008 sebesar Rp. 17.762.217.627,- tahun 2009 sebesar Rp. 17.021.578.584,- tahun 2010 sebesar Rp. 18.904.394.080,- dan tahun 2011 sebesar Rp. 19.998.749.148,-. Dari perhitungan *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 2%. Penyebab kenaikan nilai *net profit margin* adalah disebabkan oleh kenaikan pada pos penjualan, yaitu dari Rp. 18.904.394.080,- (tahun 2010) menjadi Rp. 19.998.749.148,- (tahun 2011).

### 2. Rasio *Total assets Turnover*

Perhitungan *total assets turnover* ditunjukkan pada pos penjualan yang dibagi dengan pos total aktiva perusahaan, dimana pos penjualan tahun 2008 sebesar Rp. 17.762.217.627,- tahun 2009 sebesar Rp. 17.021.578.584,- tahun 2010 sebesar Rp. 18.904.394.080,- dan tahun 2011 sebesar Rp. 19.998.749.148,-. Sedangkan pada pos total aktiva tahun 2008 sebesar

Rp. 6.169.316.644,- tahun 2009 sebesar Rp. 9.117.831.778,- tahun 2010 sebesar Rp. 9.326.586.442,- dan tahun 2011 sebesar Rp. 12.242.381.442,-. Dari perhitungan *total assets turnover* terlihat mengalami penurunan sebesar 2,10 kali. Penyebab turunnya nilai *total assets turnover* disebabkan oleh kenaikan pada pos total aktiva tahun 2008 sebesar Rp. 6.169.316.644,- dan tahun 2009 sebesar Rp. 9.117.831.778,- serta tahun 2010 sebesar Rp. 9.326.586.442,- dan tahun 2011 sebesar Rp. 12.242.381.442,-.

### 3. Rasio Return On Investment

Perhitungan *return on investment* (ROI) ditunjukkan pada rasio *total assets turnover* dikali dengan rasio *net profit margin*, dimana rasio *total assets turnover* tahun 2008 sebesar (2,88 kali) dikali dengan rasio *net profit margin* tahun 2008 sebesar 7%, tahun 2009 *total assets turnover* sebesar (1,87 kali) dikali dengan *net profit margin* tahun 2009 sebesar 7%, tahun 2010 *total assets turnover* sebesar (2,03 kali) dikali dengan *net profit margin* tahun 2010 sebesar 7% dan tahun 2011 *total assets turnover* sebesar (1,63 kali) dikali dengan *net profit margin* tahun 2011 sebesar 9%. Dari perhitungan *return on investment* (ROI) terlihat mengalami penurunan sebesar 2%. Penyebab turunnya ROI yaitu ROI pada tahun 2008 sebesar 22% dan ROI tahun 2009 sebesar 13% dan peningkatan sebesar 3% yaitu ROI tahun 2009 sebesar 13% dan ROI tahun 2010 sebesar 16%. Sedangkan penurunan sebesar 1% yaitu ROI tahun 2010 sebesar 16% dan ROI tahun 2011 sebesar 15%. Adanya

penurunan kinerja kemampuan perusahaan melalui indikatornya *return on investment* (ROI) dan sesuai dengan analisis keuangan *Du Pont*, dimana *return on investment* (ROI) merupakan perkalian antara *net profit margin* dengan *total assets turnover*, maka dapat diketahui faktor penyebab turunnya kinerja kemampuan perusahaan CV. Semoga Jaya adalah turunnya rasio *total assets turnover*, yaitu 2,88 kali (tahun 2008) menjadi 1,87 kali (tahun 2009) yaitu 1,01 kali dan 2,03 kali (tahun 2010) menjadi 1,63 kali (tahun 2011) yaitu 0,4 kali dan secara keseluruhan penurunan *total assets turnover* sebesar 2,10 kali.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan penulis yaitu *Net Profit Margin* diterima, *total assets turnover* ditolak dan *return on investment* (ROI) ditolak dengan alasan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis dan perhitungan dengan *Du Pont* yang menggunakan data keuangan laporan laba rugi dan neraca perusahaan untuk tahun 2008 - 2011, maka diketahui bahwa *return on investment* (ROI) CV. Semoga Jaya mengalami penurunan sebesar 2%. Penyebab turunnya *return on investment* (ROI) yaitu meningkatnya nilai *net profit margin* sebesar 2%, karena kenaikan pada pos penjualan sebesar 18%. Sedangkan kenaikan biaya (harga

- pokok penjualan + biaya operasi) lebih kecil daripada kenaikan penjualan.
2. Dari hasil analisis dan perhitungan dengan *Du Pont* yang menggunakan data keuangan laporan laba rugi dan neraca perusahaan untuk tahun 2008 - 2011, maka diketahui bahwa *total assets turnover* mengalami penurunan sebesar 2,10 kali. Penyebabnya karena ketidakseimbangan antara kenaikan penjualan dengan kenaikan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dimana kenaikan total aktiva sebesar 20% lebih besar daripada kenaikan penjualan perusahaan sebesar 18%.
  3. Dari hasil analisis dan perhitungan dengan *Du Pont* yang menggunakan data keuangan laporan laba rugi dan neraca perusahaan untuk tahun 2008 - 2011, maka diketahui bahwa *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 2%. Penyebabnya dikarenakan kenaikan pada pos penjualan sebesar 18%. Sedangkan kenaikan biaya (harga pokok penjualan + biaya operasi) lebih kecil daripada kenaikan penjualan.
2. Pihak manajemen perusahaan hendaknya memikirkan cara atau strategi agar penjualan atau pendapatan perusahaan dapat lebih meningkat, sehingga memacu meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya akan memperbaiki atau meningkatkan *net profit margin* perusahaan.
  3. Sebagai bahan informasi, disarankan pimpinan perusahaan dalam setiap tahunnya dapat membuat suatu analisis terhadap laporan keuangan agar dapat mengetahui tingkat rasio atau posisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan serta perkembangan usaha yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penilaian kinerja maupun pengambilan kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, cetakan kelima, UMM Press, Malang, 2005.
- Agnes Sawir, *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*, cetakan kelima, penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.
- Riyanto, Bambang, *dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, edisi keempat, cetakan ketujuh, BPEE, Yogyakarta, 2001.

## B. Saran

1. Untuk meningkatkan kinerja kemampulabaan perusahaan CV. Semoga Jaya maka hendaknya manajemen perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam rangka menghasilkan volume penjualan tertentu.

Lukman Syamsuddin, *Manajemen keuangan perusahaan*, edisi baru, cetakan kedelapan, penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

Harahap, Sofyan Syafri, *analisa kritis atas laporan keuangan*, edisi pertama, cetakan ketiga, penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.

Jumingan, *analisis laporan keuangan*, cetakan pertama, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.

Suad Hasnan dan Enny Pudjiastuti, *dasar-dasar manajemen keuangan*, edisi keempat, cetakan pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2004.

Warsono, *manajemen keuangan perusahaan*, jilid pertama, edisi ketiga, cetakan pertama, penerbit Bayumedia Publishing, Malang, 2003.

Warren, Carl S. and James M. Reeve, *Accounting*, Eighteenth Edition, South Western, Publishing College, Cincinnati, Ohio, 1996.

Warren, Carl. S, Philip E. Fess dan C. Rollin Niswonger, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, jilid kedua, edisi keenam belas, cetakan kelima, Erlangga, Jakarta, 1997.